

# **PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKERIN DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TERHADAP KUALIFIKASI TEMPAT DAN PEMBIMBINGAN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 3 YOGYAKARTA**

*COMPETENCY ARCHIVING OF INDUSTRIAL PRACTICE REVIEWED FROM STUDENT PERCEPTIONS OF THE PLACE QUALIFICATIONS AND GUIDING AT COMPETENCY OF DRAWING BUILDING TECHNIQUE SMKN 3 YOGYAKARTA.*

Oleh: Yoshe Wahyu Trias Retnaningrum, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
wahyuyoshe@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa prakerin ditinjau dari persepsi siswa terhadap kualifikasi tempat dan pembimbingan prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pencapaian kompetensi prakerin tergolong baik, sebanyak 67 siswa (78,82%) menyatakan kompetensi prakerin dalam kategori tinggi, (2) Kualifikasi tempat prakerin tergolong baik, sebanyak 63 siswa (73,12%) menyatakan kualifikasi tempat prakerin dalam kategori tinggi, (3) Pembimbingan Prakerin tergolong baik. Sebanyak 76 siswa (89,41%) menyatakan pembimbingan prakerin dalam kategori tinggi, (4) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi tempat dan pembimbingan prakerin terhadap pencapaian kompetensi prakerin di Jurusan Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,420 yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam kategori cukup kuat.

Kata kunci: Kompetensi. Prakerin, Kualifikasi Tempat, Pembimbingan.

## **Abstract**

*The purpose of this study is to know the competency archiving of industrial practice reviewed from student perceptions of the place qualifications and guiding at competency of drawing building technique SMKN 3 Yogyakarta. This research is a descriptive research. The subject of this research is the third grade students . The research data was collected through questionnaires. Data analysis techniques in this study using descriptive and correlation analysis. The result of this research shows that: (1) The achievement of the competence of industrial work practice is good, 67 students (78,82%) stated the competence of industrial practice in high category, (2) Qualification of place is good, 63 students (73,12%) States qualifying places in high category, (3) Coaching is quite good. As many as 76 students (89,41%) stated that guidance in high category, (4) There is a significant positive correlation between place qualification and guidance to the achievement of competence of industrial work practice in at competency of drawing building technique SMKN 3 Yogyakarta with correlation coefficient value equal to 0,420 which show the relationship between variables in the category is quite strong.*

*Keywords: Competence, Industrial Practice, Place Qualification, Guiding.*

## **PENDAHULUAN**

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Lulusan SMK diharapkan dapat

mengembangkan diri apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan

kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri menjadi pusat perhatian dunia pendidikan kejuruan. Untuk itu pemerintah telah menyiapkan konsep “*link and match*” dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Pendidikan berbasis sistem ganda akan membawa konsekuensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu di sekolah mendapatkan teori dan praktik dasar kejuruan sebagian proses pelaksanaan pembelajaran lainnya dilaksanakan di dunia usaha/Industri, yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing* yang diperoleh dalam Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Terdapat beberapa poin sebagai pertimbangan untuk menggolongkan beberapa DU/DI yang telah ada. Dengan adanya kualifikasi tempat prakerin, diharapkan kegiatan prakerin dapat berjalan dengan lancar dan persentase tercapainya kompetensi dapat meningkat. Kondisi ditempat prakerin memiliki pengaruh terhadap kompetensi prakerin yang akan dicapai siswa. Kondisi yang baik dapat dilihat dari sarana dan prasarana bengkel serta intensitas kerja siswa ditempat prakerin. Dengan sarana dan prasarana bengkel yang relevan serta intensitas kerja siswa yang tinggi di tempat prakerin mampu meningkatkan capaian kompetensi prakerin (Kusuma, 2010). Pengkualifikasian tempat prakerin diperlukan dalam pelaksanaan prakerin agar kompetensi siswa tercapai.

Selain kualifikasi tempat prakerin, pembimbingan juga diperlukan dalam pelaksanaan prakerin. Pembimbingan prakerin ada dua, yaitu pembimbingan oleh guru pembimbing dan pembimbingan instruktur di industri.

Guru pembimbing merupakan salah satu unsur dalam prakerin yang ikut mempengaruhi keberhasilan prakerin. Guru pembimbing harus dapat membimbing siswanya di industri berkaitan dengan pencapaian tujuan prakerin, penyelesaian hambatan yang dialami, penyelesaian penugasan, dll. Berkaitan dengan tugas guru pembimbing

tersebut tentunya guru pembimbing harus menguasai konsep prakerin, mempunyai pengetahuan yang luas tentang iklim di DU/DI, dan mempunyai jadwal bimbingan pada siswanya.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 54) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berlokasi di jalan R. Woller Monginsidi 2 Yogyakarta 55233. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2017. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 13-15 Maret 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 85 siswa. Seperti yang dikatakan Arikunto (2002: 112) bahwa “untuk sekedar ancang-ancang maka apabila subyek kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah kualifikasi tempat prakerin (X1) dan pembimbingan (X2) sebagai variabel bebas, dan pencapaian kompetensi prakerin (Y) sebagai variabel terikat.

### **Metode Pengumpulan Data**

Suharsimi (2002: 197-198), menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara operasional yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah angket atau Kuesioner. Sugiono (2010: 199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuisisioner/angket, dalam penelitian ini instrumen dirancang untuk mendapatkan data dari variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun indikator dari kisi-kisi variabel (X1) kualifikasi tempat prakerin antara lain: (1) Profil Industri, (2) Job Pekerjaan, dan (3) Fasilitas Industri. Kisi-kisi variabel (X2) pembimbingan antara lain: (1) Pendampingan, (2) Intensitas Bimbingan, (3) Motivasi, dan (4) Umpan Balik. Sedangkan kisi-kisi pencapaian kompetensi prakerin (Y) antara lain: (1) Kompetensi Dasar Kejuruan, dan (2) Kompetensi Kejuruan.

Pernyataan yang disusun sebagai instrumen penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban. Dalam angket tersebut penulis memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*, dimana responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap pernyataan dalam empat kategori. Pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Jawaban dan Skor Instrument Penelitian

	Kategori Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	4
ST	Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

## Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Tingkat validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2010:154). Untuk mengetahui ketepatan data maka dilakukan teknik uji validitas internal. Uji validitas internal dilakukan melalui uji validitas butir. Pengujian validitas empiris dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* Versi 17.0, kemudian pernyataan yang gugur atau tidak valid dihilangkan sedangkan butir-butir yang valid dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dari angket untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus  $\alpha$ , karena skor item bukan nol atau satu. Sebagaimana penjelasan Arikunto (2010: 238) bahwa rumus  $\alpha$  digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Reabilitas diukur melalui koefisien  $\alpha$  (*cronbach*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

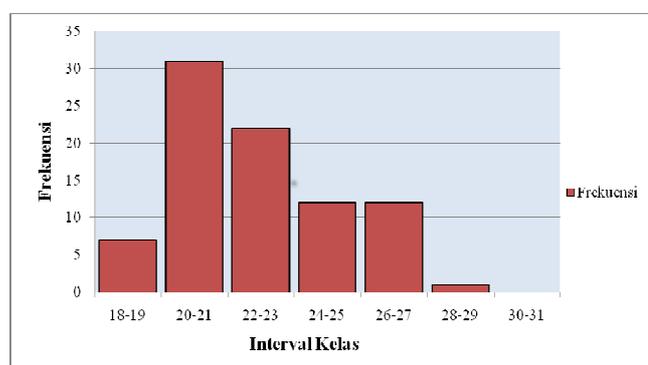
Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti yaitu Kualifikasi Tempat (X1), Pembimbingan (X2) dan Pencapaian Kompetensi Prakerin (Y). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 85 responden (N).

Pada variabel Kualifikasi Tempat (X1) diperoleh mean sebesar 22,33, median sebesar 22,00, modus sebesar 21, standard deviasi sebesar 2,357, nilai minimum 18, nilai maksimum 28 dan dengan jumlah skor total sebesar 1898. Pada variabel Pembimbingan (X2) diperoleh mean sebesar 49,32, median sebesar 49,00, modus

sebesar 49, standard deviasi sebesar 3,095, nilai minimum 42, nilai maksimum 46 dan dengan jumlah skor total sebesar 4192. Pada variabel Pencapaian Kompetensi Prakerin (Y) diperoleh mean sebesar 53,45, median sebesar 53, modus sebesar 53, standard deviasi sebesar 4,985, nilai minimum 44, nilai maksimum 66 dan dengan jumlah skor total sebesar 4543.

### Persepsi Siswa terhadap Kualifikasi Tempat Prakerin

Distribusi frekuensi data untuk variabel kualifikasi tempat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Variabel Kualifikasi Tempat Prakerin

Variabel kualifikasi tempat prakerin dalam penelitian ini diperoleh melalui angket tertutup dengan jumlah 7 butir pernyataan sehingga diperoleh skor tertinggi ideal ( $7 \times 4$ ) = 28 dan skor terendah ideal ( $7 \times 1$ ) = 7. Dari data tersebut diperoleh hasil mean ideal ( $M_i$ ) = 17,5, standard deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 3,5. Selanjutnya kategori untuk deskripsi data disajikan pada tabel berikut.

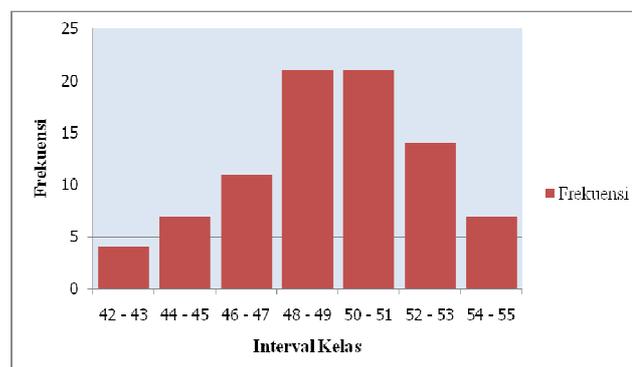
Tabel 2. Kategori Deskripsi untuk Variabel Kualifikasi Tempat Prakerin

Kategori Persepsi Siswa terhadap Kualifikasi Tempat	Ket.	Frek.	%
$X > 24$	Sangat Tinggi	15	17,65
20 – 24	<b>Tinggi</b>	<b>63</b>	<b>74,12</b>
16 – 19	Sedang	7	8,24
10 – 15	Rendah	0	0,00
$X < 11$	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		85	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kualifikasi tempat prakerin berada pada kategori sangat rendah dan rendah sebanyak 0 responden siswa (0%), pada kategori sedang sebanyak 7 siswa (8,24%), kategori tinggi sebanyak 63 siswa (73,12%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (17,65%).

### Persepsi Siswa terhadap Pembimbingan Prakerin

Distribusi frekuensi data untuk variabel pembimbingan disajikan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Variabel Pembimbingan Prakerin

Variabel pembimbingan prakerin dalam penelitian ini diperoleh melalui angket tertutup dengan jumlah 16 butir pernyataan sehingga diperoleh skor tertinggi ideal ( $16 \times 4$ )=64 dan skor terendah ideal ( $16 \times 1$ )= 16. Dari data tersebut diperoleh hasil mean ideal ( $M_i$ ) = 40 standard deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 8. Selanjutnya kategori untuk deskripsi data disajikan pada tabel berikut.

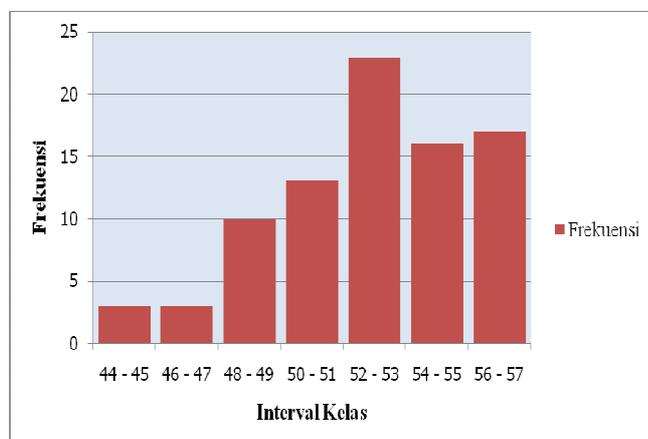
Tabel 3. Kategori Deskripsi untuk Variabel Pembimbingan Prakerin

Kategori Persepsi Siswa terhadap Pembimbingan	Keterangan	Frek.	%
$X > 54$	Sangat Tinggi	3	3,53
45 – 54	<b>Tinggi</b>	<b>76</b>	<b>89,41</b>
36 – 44	Sedang	6	7,06
34 – 35	Rendah	0	0,00
$X < 34$	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		85	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pembimbingan prakerin berada pada kategori sangat rendah dan rendah sebanyak 0 responden siswa (0%), pada kategori sedang sebanyak 6 siswa (7,06%), kategori tinggi sebanyak 76 siswa (89,41%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (3,53%). Kemudian untuk rerata skor variabel pembimbingan berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai sebesar 49,32.

### Persepsi Siswa terhadap Pencapaian Kompetensi Prakerin

Distribusi frekuensi data untuk variabel pencapaian kompetensi prakerin disajikan pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Variabel Pencapaian Kompetensi Prakerin

Variabel pencapaian kompetensi prakerin dalam penelitian ini diperoleh melalui angket tertutup dengan jumlah 17 butir pernyataan. Dari 17 butir pernyataan tersebut diperoleh skor tertinggi ideal ( $17 \times 4$ ) = 68 dan skor terendah ideal ( $17 \times 1$ ) = 17. Dari data tersebut diperoleh hasil mean ideal ( $M_i$ ) = 42,5. standard deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 8,5. Selanjutnya kategori untuk deskripsi data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Deskripsi untuk Variabel Pencapaian Kompetensi Prakerin

Kategori Persepsi Siswa terhadap Pencapaian Kompetensi	Keterangan	Frek.	%
$X > 57$	Sangat Tinggi	12	14,12
48 - 57	<b>Tinggi</b>	<b>67</b>	<b>78,82</b>
38 - 47	Sedang	6	7,06
36 - 37	Rendah	0	0,00
$X < 36$	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		85	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel pencapaian kompetensi prakerin berada pada kategori sangat rendah dan rendah sebanyak 0 responden siswa (0%), pada kategori sedang sebanyak 6 siswa (7,06%), kategori tinggi sebanyak 67 siswa (78,82%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (14,12%). Kemudian untuk rerata skor variabel pencapaian kompetensi prakerin berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai sebesar 53,45.

### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	$P_{hitung}$	$P_{minim}$	Keterangan
Pencapaian Kompetensi Prakerin (Y)	0,300	0,05	BERDISTRIBUSI NORMAL
Kualifikasi Tempat ( $X_1$ )	0,396	0,05	BERDISTRIBUSI NORMAL
Pembimbingan ( $X_2$ )	0,293	0,05	BERDISTRIBUSI NORMAL

### Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kedua variabel

dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear signifikan apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0,05 atau 5%). Hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	Y - $X_1$	1,793	2,01	LINIER
2	Y - $X_2$	0,603	1,86	LINIER

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas mempunyai hubungan yang sama tinggi atau tidak. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF masing-masing variabel. Model regresi terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF masing-masing prediktor kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
$X_1$	0,742	1,347
$X_2$	0,742	1,347

### Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dengan jumlah sampel 85 dan taraf signifikansi 5%. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitu pula sebaliknya apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  sehingga hubungan tidak signifikan.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199	= sangat rendah
0,20 - 0,399	= rendah
0,40 - 0,599	= sedang
0,60 - 0,799	= kuat
0,80 - 1,000	= sangat kuat

## 1. Hubungan antara Kualifikasi Tempat terhadap Pencapaian Kompetensi Prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS 17.0 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 1

Korelasi	R	$r^2_{X1.Y}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_1 - Y$	0,420	0,176	4,215	1,664

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{X1.Y}$  sebesar 0,420,  $r^2_{X1.Y}$  sebesar 0,176. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui bahwa interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasinya adalah sedang. Kemudian hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,215 dan  $t_{tabel}$  didapatkan sebesar 1,664. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan berbunyi: terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi tempat terhadap pencapaian kompetensi prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

## 2. Hubungan antara Pembimbingan terhadap Pencapaian Kompetensi Prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS 17.0 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 2

Korelasi	R	$r^2_{X2.Y}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_2 - Y$	0,218	0,047	2,034	1,664

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{X2.Y}$  sebesar 0,218,  $r^2_{X2.Y}$  sebesar 0,047. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui bahwa interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasinya adalah rendah. Kemudian hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,034 dan  $t_{tabel}$  didapatkan sebesar 1,664. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas

maka dapat ditarik kesimpulan berbunyi: terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembimbingan terhadap pencapaian kompetensi prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

### 3. Hubungan antara Kualifikasi Tempat dan Pembimbingan terhadap Pencapaian Kompetensi Prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS 17.0 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 3

Korelasi	R	$r^2_{X1.X2.Y}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_1, X_2 - Y$	0,420	0,176	4,215	1,664

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{X1.X2.Y}$  sebesar 0,420,  $r^2_{X1.X2.Y}$  sebesar 0,176. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui bahwa interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasinya adalah sedang. Kemudian hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,215 dan  $t_{tabel}$  didapatkan sebesar 1,664. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan berbunyi: terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi tempat dan pembimbingan terhadap pencapaian kompetensi prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pencapaian Kompetensi Prakerin Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Kualifikasi Tempat pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualifikasi tempat memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi prakerin. Kemudian interpretasi hubungan antara kualifikasi tempat prakerin terhadap pencapaian kompetensi prakerin mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien

korelasi sebesar 0,420 dan perbandingan  $t_{hitung} = 4,215$  dengan  $t_{tabel} = 1,664$ . Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Kemudian koefisien diterminan sebesar 17,6% sehingga 82,4% sisa dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualifikasi tempat prakerin di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta maka pencapaian kompetensi siswa semakin baik.

Fasilitas tempat prakerin merupakan salah satu faktor penting agar kompetensi prakerin dapat tercapai, karena tempat prakerin adalah jembatan antara dunia sekolah dan dunia industri, di sana mereka mengetahui bagaimana belajar, bekerja, dan bergaul di lingkungan baru dengan orang-orang yang baru pula. Dengan fasilitas prakerin yang memadai, diharapkan siswa SMK akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping itu pula mereka akan belajar pengalaman baru yang tidak mereka dapat di sekolah dari instruktur senior maupun sumber belajar lain di dunia industri karena tempat prakerin akan berpengaruh dalam penyiapan individu memasuki dunia kerja.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan ternyata penelitian ini sejalan dengan pendapat Fuad Indra Kusuma (2009), yang membuktikan ada hubungan positif dan signifikan antara kualifikasi tempat prakerin dengan pencapaian kompetensi siswa prakerin. Dengan fasilitas yang baik diharapkan para instruktur dan para praktikan dapat melakukan pekerjaannya dengan rasa nyaman sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi dan benar. Banyaknya pengalaman kerja siswa yang diperoleh saat praktik di DU/DI, maka kompetensi prakerin siswa yang telah ditetapkan sekolah akan tercapai.

### 2. Pencapaian Kompetensi Prakerin Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Pembimbingan pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualifikasi tempat memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap

pencapaian kompetensi prakerin. Kemudian interpretasi hubungan antara kualifikasi tempat prakerin terhadap pencapaian kompetensi prakerin mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,218 dan perbandingan  $t_{hitung} = 2,034$  dengan  $t_{tabel} = 1,664$ . Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Kemudian koefisien determinan sebesar 4,75% sehingga 95,25% sisa dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembimbingan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta maka pencapaian kompetensi siswa semakin baik.

Guru pembimbing merupakan salah satu unsur dalam prakerin yang ikut mempengaruhi keberhasilan prakerin. Guru pembimbing harus dapat membimbing siswanya di industri berkaitan dengan pencapaian tujuan prakerin, penyelesaian hambatan yang dialami, penyelesaian penugasan, dll. Berkaitan dengan tugas guru pembimbing tersebut tentunya guru pembimbing harus menguasai konsep prakerin, mempunyai pengetahuan yang luas tentang iklim di DU/DI, dan mempunyai jadwal bimbingan pada siswanya. Selain itu dalam pembimbingan di DU/DI ini peserta didik juga dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan lingkungan kerja, rekan kerja, pekerja di tempat prakerin dan juga atasan yang ada di tempat prakerin. Untuk itu komunikasi juga sangat penting, komunikasi ini untuk mendapatkan pengetahuan, memberikan arahan, memonitoring hasil pekerjaan peserta didik dan terakhir untuk mendapatkan nilai yang baik dari praktik.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan ternyata penelitian ini sejalan dengan pendapat Zulkifli Zuda Khozi (2012) Peran guru pembimbing yang tinggi akan meningkatkan prestasi praktik industri siswa. Peran instruktur di industri adalah memberikan bimbingan ahli bagi siswa dalam melakukan pekerjaan serta memberikan petunjuk-petunjuk praktis selama siswa melaksanakan praktik kerja industri. Siswa yang mendapat peran instruktur di

industri baik akan berpengaruh terhadap prestasi Prakerin yang baik pula.

### **3. Pencapaian Kompetensi Prakerin Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Kualifikasi Tempat dan Pembimbingan pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualifikasi tempat memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi prakerin. Kemudian interpretasi hubungan antara kualifikasi tempat prakerin terhadap pencapaian kompetensi prakerin mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,420 dan perbandingan  $t_{hitung} = 4,215$  dengan  $t_{tabel} = 1,664$ . Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Kemudian koefisien determinan sebesar 17,6% sehingga 82,4% sisa dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualifikasi tempat dan pembimbingan prakerin di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta maka pencapaian kompetensi siswa semakin baik.

Dari data deskriptif diketahui kesesuaian dan ketersediaan job pekerjaan di industri mempengaruhi pencapaian kompetensi prakerin. Banyaknya pengalaman kerja siswa yang diperoleh saat praktik di DU/DI, maka kompetensi prakerin siswa yang telah ditetapkan sekolah akan tercapai. Selain itu kondisi lingkungan kerja di industri yang baik dan fasilitas yang baik juga berpengaruh pada pencapaian kompetensi prakerin. Dengan kondisi dan fasilitas industri yang baik para praktikan dapat melakukan pekerjaannya dengan rasa nyaman sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi dan benar.

Dari data deskriptif diketahui juga bahwa intensitas bimbingan di industri mempengaruhi pencapaian kompetensi prakerin. Besarnya kontribusi yang diberikan pembimbing terhadap hasil pelaksanaan prakerin disebabkan adanya pembimbing yang berkualitas dan bertanggung

jawab dalam mendidik dan membimbing serta mengarahkan siswa dalam belajar dan berlatih.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Berdasarkan analisis data variabel pencapaian kompetensi, pencapaian kompetensi prakerin pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 6 siswa (7,06%) menyatakan kompetensi prakerin dalam kategori sedang dan sebanyak 67 siswa (78,82%) menyatakan kompetensi prakerin dalam kategori tinggi.
2. Berdasarkan analisis data variabel kualifikasi tempat prakerin, kualifikasi tempat prakerin pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 7 siswa (8,24%) menyatakan kualifikasi tempat prakerin dalam kategori sedang dan sebanyak 63 siswa (73,12%) menyatakan kualifikasi tempat prakerin dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan analisis data variabel pembimbingan prakerin, pembimbingan prakerin pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 6 siswa (7,06%) menyatakan pembimbingan prakerin dalam kategori sedang dan sebanyak 76 siswa (89,41%) menyatakan pembimbingan prakerin dalam kategori tinggi.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi tempat dan pembimbingan prakerin terhadap pencapaian kompetensi prakerin di Jurusan Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,420 yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam kategori cukup kuat.

### Saran

1. Bagi sekolah hendaknya menjalin kerjasama dengan industri, dengan demikian pihak industri mempunyai gambaran kompetensi apa saja yang harus diberikan . kegiatan monitoring secara rutin juga perlu diterapkan, agar sekolah mendapat informasi yang sebenarnya mengenai keadaan siswa di tempat prakerin. Pembekalan kepada siswa yang akan

melaksanakan kegiatan prakerin juga penting agar siswa memiliki bekal ilmu yang dapat dikembangkan.

2. Siswa sebaiknya menjalin komunikasi dengan baik dengan pembimbing industri, jika mendapat kesulitan jangan segan-segan untuk bertanya, dengan bertanya maka bisa menciptakan lingkungan kerja yang baik. Pembimbing sekolah harus memonitoring peserta didik dengan waktu yang ditentukan atau bisa lebih, agar siswa bisa menceritakan masalah yang dihadapinya dan bisa juga melalui telepon untuk memonitoring jika dirasa sulit untuk berkunjung. Untuk pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 3 Yogyakarta bisa dilanjutkan dengan peningkatan khususnya dalam pembimbingan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi prakerin, selain faktor kualifikasi tempat dan pembimbingan prakerin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard L. (1997). *Classroom Instruction And Management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cira, D.J dan Benjamin, E.R (1998). *Competency\_Based Pay : A Concept in volution*. Compensation and Benefits Review, September-October, 21-28.
- Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hargiyanto, Putut. (2010). *Kesesuaian Materi Kegiatan Industri Mitra dengan*

- Kompetensi Keahlian Pada Program Praktik Industri Mahasiswa Jurdiknik Mesin Fakultas Teknik UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 19, Nomor 1.*
- Ismu, Ikhsan. (2014). *Persepsi Guru mata Pelajaran Produktif Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusuma, F.I. (2010). Hubungan Kualifikasi Tempat Prakerin dan Intensitas Kinerja Siswa di Tempat Prakerin dengan Capaian Kompetensi Prakerin Siswa Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 6 Malang. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mahmud, Tuatul. (2016). *Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 23, Nomor 1.
- Narani, G.I. (2010). Pemberdayaan, Motivasi, dan Kinerja; Penilaian Dampak Umpan Balik dan Intensif pada Karyawan Nonmanajerial. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Nitisemito, Alex S. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ridhuan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta.
- Sedarmayanti. (2007). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Silverius, Suke. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Surya, Mohammad. (1985). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.
- Teguh, W. (2008). *Cara Mudah Melakukan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Thoha, Miftah. (2003). *Prilaku Organisasi Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Nugroho. (2016). *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 23, Nomor 1.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.